

## PENGARUH PERILAKU KEUANGAN, PENGELOLAAN PENAGIHAN PIUTANG TERHADAP PENINGKATAN PENERIMAAN KEUANGAN DI PERUMDA TIRTA MANGKALUKU KOTA PALOPO

Aisyah Nurul Tasya<sup>1</sup> Samsul Bachri<sup>2</sup> Halim Usman<sup>3</sup>  
Universitas Muhammadiyah Palopo

Page | - 32 -

Correspondence Email : [aisyahntasya@gmail.com](mailto:aisyahntasya@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi untuk memeriksa bagaimana variabel independent perilaku keuangan dan pengelolaan penagihan piutang berkaitan dengan variabel dependen penerimaan keuangan perusahaan. Data dikumpulkan melalui metode survei, di mana kuesioner dibagikan kepada pegawai Perumda Tirta Mangkaluku. Penelitian menunjukkan bahwa perilaku keuangan yang baik perencanaan, pengendalian, dan pencatatan keuangan meningkatkan penerimaan keuangan. Selain itu, penerimaan keuangan meningkat secara signifikan karena pengelolaan penagihan piutang yang efektif, yang mencakup sistem penagihan yang terorganisir, pemantauan tunggakan, dan strategi penagihan yang tepat. Oleh karena itu, stabilitas keuangan bisnis dapat ditingkatkan dengan perilaku keuangan yang disiplin dan sistem penagihan piutang yang efektif. Penelitian ini membantu manajemen Perumda Tirta Mangkaluku memperbaiki strategi keuangan dan sistem penagihan untuk meningkatkan penerimaan.

### ABSTRACT

*This research uses quantitative methods and regression analysis to examine how the independent variables of financial behavior and management of receivables collection relate to the dependent variable of company financial revenues. Data was collected through a survey method, where questionnaires were distributed to employees of Perumda Tirta Mangkaluku. Research shows that good financial behavior planning, controlling and recording finances increases financial revenues. In addition, financial receipts increase significantly due to effective management of receivables collection, which includes an organized collection system, monitoring of arrears and appropriate collection strategies. Therefore, the financial stability of a business can be improved with disciplined financial behavior and an effective receivables collection system. This research helps the management of Perumda Tirta Mangkaluku improve its financial strategy and collection system to increase revenue.*

**Keywords:** *Receivables collection, financial management efficiency, financial income, collection Strategy, revenue optimization.*

## PENDAHULUAN

Di seluruh dunia perusahaan layanan publik seperti perusahaan air minum dihadapkan pada masalah besar terkait pengelolaan keuangan dan stabilitas penerimaan. Penerimaan keuangan yang stabil sangat penting untuk mendukung perluasan infrastruktur, meningkatkan kualitas layanan, dan memastikan kelangsungan operasional. Komunitas pengguna layanan mungkin menderita dan kualitas layanan dapat menurun sebagai akibat dari kegagalan untuk mempertahankan stabilitas keuangan. Usaha daerah Perumda Tirta Mangkaluku sangat penting untuk penyediaan layanan publik, terutama yang terkait dengan air minum.

Pelayanan publik yang baik dapat menghasilkan kualitas pelayanan tersebut, demikian sebaliknya kualitas pelayanan yang rendah dapat berdampak buruk terhadap keberhasilan pelayanan publik. Manajemen keuangan yang tidak efektif sering menyebabkan bisnis regional gagal mencapai tujuan pendapatan, memberikan layanan yang lebih buruk, dan menjadi lebih bergantung pada subsidi pemerintah daerah. Besarnya persentase piutang nasabah yang tidak ditagih tepat waktu memperburuk situasi keuangan perusahaan dan merupakan masalah lain yang berdampak pada kinerja keuangan.

Di perusahaan yang menyediakan layanan air minimum, seperti Perumda Tirta Mangkaluku dan Kota Palopo, arus kas sangat membantu dalam mendapatkan umpan balik dari pelanggan yang menggunakan layanan air tersebut. Sebagian besar pendapatan perusahaan berasal dari pembayaran air pelanggan. Namun, piutang yang tidak tepat waktu dan tingginya tingkat tunggakan sering menimbulkan masalah yang signifikan, sehingga menghasilkan piutang macet yang pada akhirnya mengganggu stabilitas arus kas. Sebagai perusahaan regional yang mengkhususkan diri dalam penyediaan layanan penerbangan, Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo menghadapi tantangan dalam menjaga stabilitas keuangan akibat tingginya tingkat piutang yang belum tercapai. Menurut data internal perusahaan dari tahun 2023, hampir 30% mengakibatkan penurunan arus kas sebesar 15% dibandingkan tahun sebelumnya. Kapasitas perusahaan untuk melakukan investasi infrastruktur dan meningkatkan standar layanan secara langsung dipengaruhi oleh penurunan ini. Secara umum, sekitar 40% perusahaan air minum regional di Indonesia menghadapi masalah serupa, di mana ketidakmampuan untuk menagih piutang secara efisien mengakibatkan penurunan pendapatan tahunan sebesar 20%, menurut laporan yang diterbitkan pada tahun (2022) oleh Asosiasi Perusahaan Air Minum Indonesia ( PERPAMSI, 2022).

Situasi ini menunjukkan bahwa manajemen piutang yang tidak memadai tidak hanya membahayakan kelangsungan operasi bisnis jangka panjang, tetapi juga menurunkan kepercayaan pelanggan dan standar layanan publik. Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo memiliki masalah unik dengan praktik manajemen keuangan dan manajemen piutang. Untuk mencegah pemborosan sumber daya, perilaku keuangan manajemen saat

mengambil keputusan investasi dan anggaran juga perlu ditingkatkan. Penelitian tentang bagaimana perilaku keuangan dan manajemen penagihan piutang memengaruhi kenaikan pendapatan keuangan sangat penting dalam situasi ini.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pengaruh pengelolaan piutang pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian yang dilaksanakan (Aisya Winy Isya, 2019). kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh pengelolaan piutang yang efisien. Pengelolaan piutang yang efektif, misalnya, dapat meningkatkan rasio profitabilitas, meningkatkan arus kas, dan menurunkan risiko piutang tak tertagih dengan mempercepat perputaran piutang dan mengurangi periode penagihan perusahaan. Laporan ini juga menekankan bagaimana organisasi dapat meningkatkan *Return on Investment* dan mempertahankan likuiditas yang lebih baik dengan berupaya meningkatkan pengelolaan piutang.

Menurut (Tugas et al., 2022) bahwa sistem pengendalian internal piutang yang efisien dapat meningkatkan arus kas dan menurunkan jumlah piutang yang jatuh tempo. Perputaran piutang yang maksimal dapat menurunkan risiko piutang tak tertagih melalui penggunaan prosedur penagihan yang terorganisasi dan pengawasan yang ketat. Efektivitas prosedur penagihan dan stabilitas keuangan bisnis ditingkatkan dengan pemasangan sistem pengendalian internal ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana perilaku keuangan dan manajemen penagihan piutang memengaruhi penerimaan keuangan Perumda Tirta Mangkaluku. Dengan melihat bagaimana kedua faktor berinteraksi, penelitian ini akan menawarkan strategi manajemen yang dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi penagihan piutang dan mengadopsi perilaku keuangan yang lebih strategis. Selain itu, hasil studi ini akan meningkatkan kinerja operasional dan stabilitas keuangan Perumda Tirta Mangkaluku secara signifikan. selain itu juga dapat berfungsi sebagai panduan bagi bisnis regional lainnya di Indonesia yang berurusan dengan masalah yang sama.

## KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Perilaku keuangan adalah bidang studi yang menggabungkan psikologi, ekonomi, dan sosiologi untuk memahami bagaimana orang, kelompok, atau organisasi menggunakan uang untuk membuat keputusan. Fokusnya adalah pada pola, kebiasaan, emosi, dan faktor sosial yang memengaruhi cara seseorang mengelola uang mereka. Penelitiannya, "Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang", menunjukkan bagaimana praktik keuangan bisnis berdampak besar pada kinerja keuangan secara keseluruhan. Penelitian tersebut berfokus pada kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan melalui penggunaan metode pengelolaan keuangan yang lebih baik, yang berdampak langsung pada kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak pendapatan.

(Dawu & Manane, 2020). Penelitian ini menekankan inefisiensi keuangan yang dapat memengaruhi kualitas layanan publik penting ini, karena Perumda Tirta

Mangkaluku sangat penting dalam menyediakan air bersih bagi masyarakat umum, terutama di daerah yang kurang berkembang atau belum berkembang.

H<sub>1</sub> (Hipotesis satu) Perilaku keuangan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan keuangan di Perumda Tirta Mangkaluku.

Page | - 35 -

Pengelolaan piutang adalah proses mengatur, memantau, dan mengendalikan piutang usaha yang muncul sebagai hasil dari penjualan barang atau jasa dengan kredit. Pengelolaan piutang bertujuan untuk memastikan bahwa bisnis menerima pembayaran tepat waktu, mengurangi risiko piutang tak tertagih, dan menjaga arus kas dan likuiditas tetap stabil. Ini dilakukan dengan memanfaatkan piutang, yang merupakan aset yang diharapkan akan menjadi kas dalam jangka waktu tertentu. Penelitian berjudul "Ektivitas Pengelolaan Piutang Pelanggan Di PDAM Tirta Umbu Kabupaten Nias" menentukan apakah sistem yang ada efektif dalam mengontrol penurunan tunggakan pembayaran dan menjelaskan bagaimana manajemen pengendalian utang dapat mempengaruhi efisiensi operasional dan keuangan PDAM. (Zega et al., 2024). Penelitian ini relevan karena menekankan bagaimana likuiditas dan profitabilitas PDAM dapat ditingkatkan melalui pengelolaan piutang yang lebih baik. Hal ini penting karena penagihan piutang dapat menjadi hal yang sulit bagi perusahaan air daerah, yang dapat berdampak negatif pada arus kas dan dapat memenuhi komitmen keuangannya dengan lebih baik, menjaga stabilitas keuangan dengan meningkatkan pengelolaan piutang.

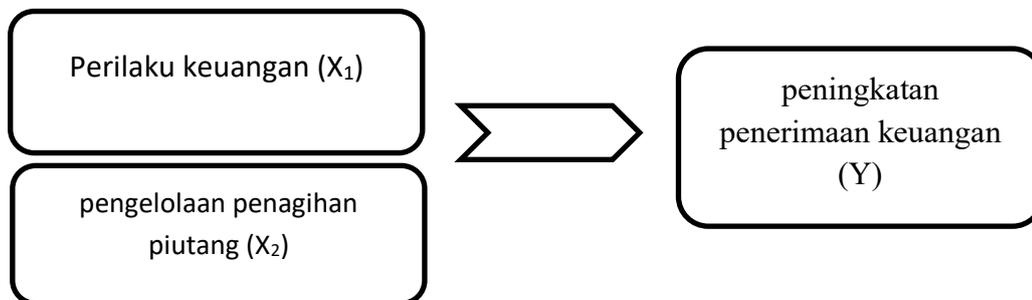
H<sub>2</sub> (Hipotesis dua) Pengelolaan penagihan piutang berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan keuangan di Perumda Tirta Mangkaluku

Peningkatan penerimaan keuangan adalah proses meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh perusahaan. Dalam Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo, peningkatan penerimaan keuangan dapat dicapai melalui beberapa strategi yang berkaitan dengan perilaku keuangan dan pengelolaan penagihan piutang. Dalam penelitian berjudul "Analisis Strategi Pengelolaan Piutang Dalam Meminimalisir Piutang Macet Pada PT PLN (Persero) UP3 Tanjung Karang" Penelitian menjelaskan pengelolaan piutang Penagihan efektif akan berdampak positif pada rasio piutang (Ali Alam et al., 2022). Penelitian ini relevan karena dalam mengelola utang macet yang berpotensi mengganggu keuangan perusahaan dapat meningkatkan likuiditas dan efisiensi keuangan dua komponen penting ini dari keberlanjutan operasional dengan menerapkan strategi pengelolaan piutang yang efektif.

H<sub>3</sub> (Hipotesis tiga) Perilaku keuangan dan Cng secara simultan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan keuangan di Perumda Tirta Mangkaluku.

## Gambar 1. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menjelaskan bahwa perilaku keuangan dan pengelolaan penagihan piutang berpotensi memengaruhi penerimaan keuangan. Tujuan atas kajian ini dalam memeriksa pengaruh variabel tersebut terhadap penerimaan keuangan di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo.



## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dimanfaatkan pada penelitian ini ialah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif ialah penelitian yang berkaitan sama metode penelitian yang memfokuskan di penilaian numerik serta angka. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampelnya usianya dilaksanakan dengan cara acak ataupun random, pengumpulan data memanfaatkan instrumen penelitian serta analisis data yang mempunyai sifat kuantitatif ataupun statistik yang memiliki tujuan dalam menguji hipotesis yang telah ditentukan.

Adapun variabel dalam penelitian dimaksudkan dalam penelitian ini adalah variabel yang berbeda jenis, yakni ada variabel bebas dan variabel terikat. Pada penelitian ini, variabel independen ialah X<sub>1</sub> (perilaku keuangan) serta variabel X<sub>2</sub> (pengelolaan penagihan piutang), namun variabel dependen ialah Y (peningkatan penerimaan keuangan). Teknik ini dimanfaatkan dalam mencari hubungan variabel satu sama variabel sebagainya.

### A. Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini ialah karyawan Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Teknik pengambilan sampel ialah simple random sampling, atas sampel total 30 karyawan yang berbeda.

### B. Teknik pengumpulan data

Data pada penelitian ini ialah sumber data primer yang mencakup pengumpulan data kuesioner yang diperoleh responden. Kuesioner dibagikan pada responden atas metode diisi serta dilengkapi pernyataan yang disebar lewat google form selama tiga minggu. Penelitian ini memanfaatkan model pengukuran skala likert ataupun skala pendapat yang selalu dimanfaatkan dalam menilai sikap, pendapat, ataupun persepsi seseorang ataupun sekelompok orang mengenai gejala sosial tertentu

### C. Teknik analisis data

Teknik analisis data pada penelitian ini ialah regresi linier berganda, lewat alat analisis program SPSS. Namun uji instrumen dilaksanakan, lewat uji validitas serta uji reliabilitas.

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji ini dimanfaatkan dalam menganalisis berapa besar pengaruh setiap variabel probabilistik lewat memanfaatkan indikator setiap variabel. Model Regresi Linier berganda ditulis antara lain:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Dimana:

- Y : Peningkatan penerimaan keuangan
- X<sub>1</sub>: Perilaku keuangan
- X<sub>2</sub>: Pengelolaan penagihan piutang
- b<sub>1</sub> dan b<sub>2</sub> ialah koefisien regresi pada setiap variabel bebas
- a ialah konstanta

b. Uji Validitas

Uji validitas didefinisikan sebagai akurasi hasil penelitian yang mencerminkan kebenaran meskipun subjek penelitian berbeda. Proses pengukuran yang akurat menentukan validitas penelitian. Selama instrumen pengukur mengukur apa yang seharusnya diukur, instrumen tersebut dianggap valid.

c. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas adalah tes yang dilakukan dalam menetapkan apakah suatu kuesioner valid ataupun tidak. Kedua uji ini menentukan apakah indikator kuesioner dapat dianggap reliabel. Alat ukur yang baik tidak pernah berubah karena penggunaan alat ukur tersebut maka hasil pengukurannya dapat diandalkan berkali-kali akan memberikan hasil serupa, aspek anggota berikutnya presisi atau akurasi.

d. Uji Asumsi Klasik

Uji ini memiliki tujuan dalam meninjau apakah model estimasi sudah memenuhi kriteria, yang artinya tidak ada penyimpangan yang cukup serius. Uji asumsi klasik pada penelitian ini mencakup uji Normalitas, uji heteroskedastisitas, uji Multikolinieritas.

e. Pengujian Hipotesis

Pada uji hipotesis penelitian ini memanfaatkan uji hipotesis yang memperlihatkan terdapatnya hubungan ataupun pengaruh variabel bebas pada variabel terikat. Hal ini uji yang dimanfaatkan:

Uji T (Uji Parsial)

Apabila nilai Sig. < 0,05 ataupun t hitung > t tabel untuk itu ada pengaruh variabel X pada variabel Y

Apabila nilai Sig. > 0,05 ataupun t hitung < t tabel untuk itu ada pengaruh variabel X pada variabel Y

$$T \text{ tabel} = t (\alpha/2 ; n-k-1) = t (0,025 ; 30) = 2,052$$

Uji F (Uji Simultan)

- Apabila nilai Sig. < 0,05 ataupun F hitung > F tabel untuk itu ada pengaruh variabel X secara simultan pada variabel Y
- Apabila nilai Sig. > 0,05 ataupun F hitung < F tabel untuk itu tidak ada pengaruh variabel X secara simultan pada variabel Y

Page | - 38 -

Uji F dimanfaatkan dalam meninjau dengan cara bersama sama pengaruh variabel bebas pada variabel terikat.

**Tabel 1. Tingkat Pengembalian Kusioner**

NO.	Keterangan	Jumlah
1	Kusioner yang disebar	30
2	Kusioner yang kembali	30
3	Kusioner yang diisi tidak lengkap	0
4	Kusioner yang dapat diolah	30

**Sumber: Data diolah, 2025**

## HASIL PENELITIAN

Gambaran umum mengenai karakteristik responden yang dimanfaatkan pada survei ini berlandaskan umur dan gender secara jelas dapat dilihat dari penjelasan berikut: pada table 2 dibawah memperlihatkan kalau generasi Milenal lebih dominan umur 23-35 ialah sejumlah 23 orang ataupun 76,7% dan selanjutnya jenis kelamin perempuan lebih mendominasi 19 orang atau 63,3% di banding jenis kelamin laki-laki.

**Tabel 2. Karakteristik Responden**

Karakteristik Responden	Jumlah	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	11	36,7%

Perempuan	19	63,3%
<b>Usia</b>		
23-35	23	76,7%
35-54	7	23,3%

Sumber: Data diolah, 2025

Tabel 3. Uji Validitas

No	Variabel	Instrument	Pearson	Information
		Code	Correlation	
1	Perilaku keuangan	X1.1	0,559	Valid
		X1.2	0,562	Valid
		X1.3	0,818	Valid
		X1.4	0,826	Valid
		X1.5	0,862	Valid
		X1.6	0,741	Valid
		X1.7	0,714	Valid
		X1.8	0,839	Valid
		X1.9	0,844	Valid
		X1.10	0,844	Valid
2	Pengelolaan penagihan piutang	X2.1	0,854	Valid
		X2.2	0,765	Valid
		X2.3	0,595	Valid
		X2.4	0,447	Valid
		X2.5	0,521	Valid
		X2.6	0,775	Valid
		X2.7	0,698	Valid
		X2.8	0,555	Valid
		X2.9	0,796	Valid
		X2.10	0,785	Valid
3	Peningkatan penerimaan keuangan	Y1	0,599	Valid
		Y2	0,631	Valid
		Y3	0,782	Valid
		Y4	0,692	Valid
		Y5	0,781	Valid
		Y6	0,728	Valid
		Y7	0,797	Valid
		Y8	0,574	Valid
		Y9	0,586	Valid
		Y10	0,533	Valid

Sumber : data diolah, 2025

Paada penelitian ini tahapan perhitungan validitas dilaksanakan di 30 responden. Agar bisa dinyatakan valid jika semua item pernyataan di tingkat signifikan  $<0,05$  Apabila nilai signifikannya  $>0,05$  untuk itu pernyataan kuesioner itu tidak valid. Dilain itu nilai signifikan bisa dihitung pula atas nilai R table atas rumus  $df=N-2$ , yang mana N ialah total responden untuk itu  $df= 30-2 = 28$  atas signifikasi 5% (0,05). Maka dari itu bisa ditinjau kalau nilai dari R table ialah 0,361 yang mana nilai R hitung  $> R$  table agar bisa dikatakan valid.

Berlandaskan data hasil pengujian yang dilaksanakan pada semua item pernyataan kuesioner di penelitian ini mempunyai nilai R hitung > R table hingga semua pernyataan bisa dinyatakan valid. Maka dari itu atas nilai signifikannya (Sig.(2-tailed) <0,05) yang bermakna setiap item atas variabel transparansi serta kinerja keuangan ialah valid, namun item pernyataan dari variabel akuntabilitas 80% nilainya ialah valid serta sisanya mempunyai nilai signifikan >0,05.

## Uji Realibilitas

Hal ini bisa ditinjau berlandaskan data kalau Cronbach's Alpha melebihi nilai R tabel yang sudah ditentukan ialah 0,361 atas tingkat signifikansi 0,05 (5%).

**Tabel 4. Uji Realibilitas**

Variabel	Alpha Cronbach	Information
Perilaku keuangan	0,923	Reliable
Pengelolaan penagihan piutang	0,868	Reliable
Kinerja Keuangan	0,844	Reliable

Sumber : data diolah, 2025

Tabel uji reabilitas menunjukkan bahwa alat yang mengukur Kinerja Keuangan, Pengelolaan Penagihan Piutang, dan Perilaku Keuangan masing-masing memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik, dan masing-masing memiliki nilai *Alpha Cronbach* di atas 0,7.

## Uji Multikolinearitas

Ketetapan supaya terbebas dari multikolinearitas ialah apabila angka *tolerance* >0,1 atas nilai VIF <10, untuk itu bisa dikatakan kalau tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji di table 1.4 diatas bisa ditinjau kalau variabel  $X_1$  serta  $X_2$  memperoleh nilai *Tolerance 116* serta nilai VIF 8,603 yang maknanya bisa dibuktikan kalau tidak ada multikolinearitas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Perilaku keuangan	0,116	8.603
	Pengelolaan penagihan piutang	0,116	8.603

a. Dependent Variable: Peningkatan penerimaan keuangan

Sumber: Data diolah, 2025

Ketentuan supaya bebas dari multikolinearitas ialah jika angka *tolerance* diatas  $>0,1$  serta nilai VIF  $<10$ , untuk itu bisa dikatakan kalau tidak ada multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji di table 1.4 diatas bisa ditinjau kalau variabel X1 dan X2 memperoleh nilai *Tolerance* 116 serta nilai VIF 8,603 yang maknanya bisa dibuktikan kalau tidak ada multikolinearitas.

## Uji Heteroskedastisitas

Ketetapan atas heteroskedastisitas ialah nilai signifikansinya wajib  $> 0,05$ . Berlandaskan table 1.5 bisa ditinjau kalau tingkat signifikan atas variabel akuntabilitas (X<sub>1</sub>) senilai  $0,579 > 0,05$  serta tingkat signifikan atas variabel Transpatransi (X<sub>2</sub>) senilai  $0,990 > 0,05$ . Untuk itu bisa diambil kesimpulan kalau tidak ada heteroskedastisitas ataupun ketidaksamaan variabel residual.

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5.632	2.547		2.211	.036
	Perilaku keuangan	-.081	.145	-.302	-.561	.579
	Pengelolaan penagihan piutang	-.002	.167	-.007	-.013	.990

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Sumber: data diolah, 2025

Ketetapan atas heteroskedastisitas ialah nilai signifikansinya wajib  $> 0,05$ . Berlandaskan table diatas bisa ditinjau kalau tingkat signifikan atas variabel akuntabilitas (X<sub>1</sub>) senilai  $0,579 > 0,05$  serta tingkat signifikan dari variabel Transpatransi (X<sub>2</sub>) senilai  $0,990 > 0,05$ . Untuk itu bisa diambil kesimpulan kalau tidak ada heteroskedastisitas ataupun ketidaksamaan variabel residual.

## Analisis Regresi Linear Berganda

Apabila nilai Sig. <0,05 mempunyai kesimpulan terdapat pengaruh secara signifikan, serta apabila nilai Sig. tepat diangka 0,05 untuk itu meninjau terdapat ataupun tidaknya pengaruh Variabel Independen pada Variabel bebas dapat memanfaatkan perbandingan T hitung dengan T table.

Berlandaskan pengolahan data, hasil analisis regresi linear berganda bisa ditinjau memperoleh model regresi antara lain:

$$Y = 16.158 + 0,400X_1 + 0,252X_2$$

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	16.158	4.688		3.447	.002
	Perilaku keuangan	.400	.266	.519	1.502	.145
	Pengelolaan penagihan piutang	.252	.307	.284	.821	.419

a. Dependent Variable: Peningkatan penerimaan keuangan

Sumber: data diolah, 2025

## Uji koefisien

**Tabel 8. Hasil Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.791 <sup>a</sup>	.626	.598	2.530

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan penagihan piutang, Perilaku keuangan

Sumber: data diolah, 2025

Adapun hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0.598, berarti sekitar 59.8% variabilitas dalam Peningkatan Penerimaan

Keuangan dapat dijelaskan oleh variabel Perilaku Keuangan dan Pengelolaan Penagihan Piutang. Sisanya yang sebanyak 40.2% dipengaruhi oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan dalam model ini. R Square = 0.626 menunjukkan bahwa model ini baik dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## Uji T (Parsial)

Page | - 43 -

Dari hasil uji koefisien determinasi table dibawah bahwa variabel perilaku keuangan dan pengelolaan penagihan piutang memiliki hubungan yang kuat terhadap peningkatan penerimaan keuangan, dengan nilai  $R = 0.791$ . Model regresi mampu menjelaskan 62,6% dari variabel peningkatan penerimaan keuangan karena nilai R Square = 0.626, dan Adjusted R Square = 0.598, yang berarti setelah model diuji kembali, sebanyak 59,8% masih bisa dengan jelas dijelaskan variabel dependen. Sisanya 40,2% adalah faktor lain yang tidak diuji. Nilai Std. Error of the Estimate = 2.530 menunjukkan tingkat kesalahan dalam prediksi dengan nilai yang masih wajar. Jadi secara keseluruhan bahwa model regresi ini dapat dikatakan layak dalam menjelaskan hubungan yang terbentuk antara variabel yang diteliti.

**Tabel 9. Hasil Uji T (Parsial)**

Model	T	Sig
(constant)	3.447	0,002
Perilaku keuangan	1.502	0,145
Pengelolaan penagihan piutang	0.821	0,419

Sumber: data diolah, 2025

## Uji F (Simultan)

Uji F dilaksanakan dalam meninjau pengaruh seluruh variabel bebas pada variabel terikat dengan cara simultan.

**Tabel10. Hasil Uji F (Simultan)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	289.097	2	144.548	22.590	.000 <sup>b</sup>
	Residual	172.770	27	6.399		
	Total	461.867	29			

a. Dependent Variable: Peningkatan penerimaan keuangan

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan penagihan piutang, Perilaku keuangan

Sumber: data diolah, 2025

Hasil uji F diatas didapatkan nilai F hitung senilai  $22.590 > F$  tabel  $3,35$  atas tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$  maka dari itu bisa diambil sehingga faktor perilaku keuangan dan pengelolaan penagihan piutang berkontribusi pada peningkatan penerimaan keuangandengan cara bersama-sama, hal ini bermakna hipotesis  $H_3$  diterima.

## KESIMPULAN

Sebagai kesimpulan dari penelitian ini disimpulkan bahwa karakteristik responden didominasi oleh generasi milenial berusia 23-35 tahun dengan mayoritas perempuan, semua instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel Perilaku Keuangan, Pengelolaan Penagihan Piutang, dan Peningkatan Penerimaan Keuangan teruji validitas dan reliabilitas, tidak ditemukan adanya multikolinearitas serta heteroskedastisitas dalam model, hasil regresi linear berganda menunjukkan bahwa secara parsial variabel perilaku keuangan dan pengelolaan penagihan piutang tidak mempunyai pengaruh significant kualitas terhadap Peningkatan Penerimaan Keuangan, namun secara simultan keduanya mempunyai pengaruh significant dengan model regresi dapat menjelaskan 59,8% Variabilitas penerimaan keuangan, hasil uji F memastikan bahwa hipotesis  $H_3$  diterima bahwa Kedua variabel independen berkontribusi secara bersama-sama terhadap peningkatan penerimaan keuangan.

Berdasarkan hasil analisis, perilaku keuangan ( $X_1$ ) memiliki nilai t-hitung senilai 1,502 atas tingkat signifikansi 0,145 ( $> 0,05$ ). Hal ini memperlihatkan kalau perilaku keuangan tidak mempunyai pengaruh signifikan pada peningkatan penerimaan keuangan di Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo. Pengelolaan penagihan piutang ( $X_2$ ) mempunyai nilai t-hitung senilai 0,821 atas tingkat signifikansi 0,419 ( $> 0,05$ ). Hasil ini mengindikasikan bahwa pengelolaan penagihan piutang juga tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan penerimaan keuangan. Pengaruh Simultan Perilaku Keuangan dan Pengelolaan Penagihan hasil uji F menunjukkan bahwa secara simultan, perilaku keuangan dan pengelolaan penagihan piutang memberikan pengaruh terhadap penerimaan keuangan. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,626 mengindikasikan bahwa 62,6% dari variasi penerimaan keuangan bisa dipaparkan sama kedua variabel itu. Namun, 41,4% sisanya terpengaruh sama faktor lainnya. Hasil ini menekankan pentingnya mengeksplorasi faktor lain yang lebih signifikan memengaruhi penerimaan keuangan, seperti efisiensi operasional, kebijakan tarif, atau kualitas pelayanan.

## REKOMENDASI

Untuk Perumda Tirta Mangkaluku Kota Palopo dalam peningkatan akuntabilitas dan transparansi perusahaan diharapkan terus mempertahankan dan meningkatkan penerapan prinsip akuntabilitas serta transparansi pada setiap aspek pengelolaan keuangan. Hal ini bisa dilakukan dengan memperkuat sistem audit internal, meningkatkan keterbukaan laporan keuangan kepada publik, dan memanfaatkan teknologi modern

seperti sistem informasi keuangan berbasis digital dapat membantu perusahaan mengelola piutang dengan lebih baik dan mengurangi risiko kesalahan manusia (*human error*) dan untuk mendukung pelaporan yang lebih cepat dan akurat. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) Penting untuk mengadakan pelatihan dan sertifikasi yang relevan bagi pegawai, khususnya di bidang keuangan dan pengelolaan piutang. Dengan SDM yang kompeten dan bertanggung jawab, pengelolaan keuangan dapat menjadi lebih efisien dan profesional. Saran untuk penelitian selanjutnya diinginkan dapat memperluas lingkup variabel yang hendak diteliti semisal, Pengaruh kepuasan pelanggan terhadap kelancaran pembayaran piutang dan untuk menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*), yakni kombinasi kuantitatif dan kualitatif. Jika memungkinkan, lakukan studi perbandingan dengan perusahaan serupa di daerah lain. Hal ini dapat memberikan gambaran tentang strategi yang berhasil diterapkan di perusahaan lain.

## DAFTAR REFERENSI

- Alam, I., Senja Pangestu, K., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bandar Lampung, U. (2022). ANALISIS STRATEGI PENGELOLAAN PIUTANG DALAM MEMINIMALISIR PIUTANG MACET PADA PT PLN (PERSERO) UP3 TANJUNG KARANG. *Derivatif: Jurnal Manajemen*, 16(2).
- Arsi, A., & Herianto, H. (2021). Langkah-langkah Uji Validitas Dan Realibilitas Instrumen Dengan Menggunakan SPSS.
- Atrill, P. (2019). *Financial Management for Decision Makers*. Pearson Education. <https://books.google.co.id/books?id=Mn--DwAAQBAJ>
- Cahyanto, H. (2003). *Pengaruh Penerapan Struktur Pengendalian Intern Piutang Terhadap Tingkat Perputaran Rata Rata Piutang Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Pakuan Kota Bogor* (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Dawu, L., & Manane, D. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Tirta Lontar Kabupaten Kupang. *Inspirasi Ekonomi: Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(3), 1–11.
- Dominikus Dolet Unaradjan. (2019). *Dominikus Dolet Unaradjan (2019)*. (Kasdin Sihotang, Ed.; Kasdin Sihotang). Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.
- Kustiningsih, N., & Farhan, A. (2022). *Manajemen Keuangan: Dasar-Dasar Pengelolaan Keuangan*. Cv Globalcare.
- MARDIATMOKO, G.-. (2020). PENTINGNYA UJI ASUMSI KLASIK PADA ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333–342. <https://doi.org/10.30598/barekengvol14iss3pp333-342>
- Miftahul Janna, N., & Pembimbing, D. (n.d.). *KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS*.

- Nabila, F. J. (2020). *PA: Pemanfaatan Microsoft Excel sebagai Pengarsipan Elektronik di Bagian Penagihan dan Rekening PDAM Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Dinamika).
- Nabila, P. (2023). *Sistem Informasi Transaksi Tagihan PDAM pada Aplikasi dalam Meningkatkan Kesadaran Pembayaran Pelanggan di Kota Parepare* (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).
- Ni'matin Nada, A., & Khoiriawati, N. (n.d.). Pengaruh good governance dan pengendalian internal terhadap kinerja aparatur pemerintah desa pada Kecamatan Wonodadi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(10), 2022. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- Nugraha, B. (2022). *Pengembangan uji statistik: Implementasi metode regresi linier berganda dengan pertimbangan uji asumsi klasik*. Pradina Pustaka.
- Ringkasan BUMD AM 2022 - PERPAMSI - Gabungan Industri Air Minum Seluruh Indonesia. (n.d.).
- Saputro, R., Sudjana, N., & Azizah, D. F. (2014). Efektivitas Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Perdesaan dan Perkotaan (PBB P2) Terhadap Peningkatan Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Studi pada Dinas Pendapatan dan Pengelolaan Keuangan Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Perpajakan*, 2(1), 1-10.
- Tugas, L., Disusun, A., Rafindhra, O. :, Bramasta, A., Bisnis, F., & Ekonomika, D. (2022). *ANALISIS EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PIUTANG TERHADAP PENGELOLAAN PENAGIHAN PIUTANG PERUMDA AIR MINUM GIRI TIRTA SARI WONOGIRI* Program Studi Akuntansi Program Diploma III.
- Wibisono, A., Rofik, M., & Purwanto, E. (2019). Penerapan Analisis Regresi Linier Berganda dalam Penyelesaian Skripsi Mahasiswa. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3(1), 30-35.
- Zega, M. M. S., Hulu, T. H. S., Kakisina, S. M., & Waruwu, N. A. (2024). Analisis Efektivitas Pengelolaan Piutang Pelanggan Di PDAM Tirta Umbu Kabupaten Nias. *Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi (JEBMA)*, 4(3), 1665–1671.